

**PENGAMALAN IBADAH JAMAAH PENGAJIAN  
MASJID MIFTAHUL HUDA DI DESA JONO  
KECAMATAN BAYAN KABUPATEN PURWOREJO**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

**OLEH:**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**HAIZATIN NI'MAH**  
NIM. 0041 0120

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2006**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Haizatin Ni'mah  
NIM : 0041 0120  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 01 April 2006

Yang menyatakan



Haizatin Ni'mah  
0041 0120

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Haizatin Ni'mah

NIM : 0041 0120

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan bahwa tidak akan menuntut pihak UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bila terjadi sesuatu hal di kemudian hari menyangkut foto berjilbab pada ijazah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, harap maklum adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 01 April 2006

Yang menyatakan



*Haizatin Ni'mah*  
**Haizatin Ni'mah**  
**NIM. 0041 0120**

**Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd**  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
Saudari Haizatin Ni'mah  
Lampiran : 7 Eksemplar

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari;

Nama : Haizatin Ni'mah  
N I M : 0041 0120  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengamalan Ibadah Jamaah Pengajian Masjid Miftahul  
Huda Di Desa Jono Kecamatan Bayan Kabupaten  
Purworejo

telah dapat diajukan kepada fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 25 Maret 2006  
Pembimbing,

  
**Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd**  
**NIP: 150 110 383**

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan kepada :*

*Ayahanda dan Ibunda Tercinta*

*Kepada Almamater Tercinta Fakultas Tarbiyah*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAKSI

Haizatin Ni'mah. Pengamalan Ibadah Jamaah Pengajian Masjid Miftahul Huda Di Desa Jono Kec. Bayan Kab. Purworejo. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tingkat pengetahuan dan tingkat pengamalan ibadah khususnya shalat dan puasa jamaah pengajian masjid Miftahul Huda serta hambatan-hambatannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengamalan ibadah jamaah pengajian masjid Miftahul Huda.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan, dengan mengambil latar pelaksanaan pengajian di masjid Miftahul Huda, pengetahuan dan pengamalan ibadah jamaah pengajian di masjid Miftahul Huda. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi partisipatoris, wawancara mendalam, tes dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data yang ada kemudian dianalisis. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Data dai hasil tes digolongkan dalam kriteria baik, cukup baik dan kurang baik.

Hasil penelitian tingkat keaktifan jamaah mengikuti pengajian tafsir di masjid Miftahul Huda sudah baik, untuk tingkat pengetahuan jamaah pengajian baik. Adapun untuk tingkat pengamalan ibadah shalat dan puasa jamaah pengajian itu juga sudah cukup baik.

Pelaksanaan pengajian tafsir adalah dengan menjelaskan maksud dan makna dari ayat-ayat Al-Qur'an yang diterangkan oleh seorang usthdaz secara berurutan dengan menggunakan metode ceramah, metode cerita, metode tanya jawab dan metode demonstrasi. Sedangkan tingkat pengetahuan jamaah pengajian jamaah ditentukan dalam hal pengetahuan tentang dasar hukum melaksanakan shalat dan puasa, pengetahuan tentang syarat , rukun shalat dan puasa, pengetahuan tentang bacaan-bacaan dalam shalat, pengertian shalat berjamaah. Untuk tingkat pengamalan ibadah shalat dan puasa ditentukan oleh tingkat pengamalan shalat wajib dengan baik dan benar sesuai dengan syarat dan rukunnya, pengamalan shalat wajib setiap hari(lima kali), pengamalan shalat di awal waktu, pengamalan shalat berjamaah, pengamalan puasa wajib pada bulan Ramadhan dan pengamalan puasa wajib selama satu bulan penuh.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله  
وصحبه اجمعين. اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا عبده  
ورسوله. اما بعد.

Tiada kata yang lebih agung dan mulia untuk penulis ucapkan, kecuali kata yang penuh makna dalam kehidupan sebagai tanda terima kasih kepada Yang Maha Agung. Atas segala anugerah, petunjuk dan kasih sayang-ya, penulis mampu menulis skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan atas Nabi Muhammad SAW, yang telah mencurahkan segala perjuangan menghantarkan ajaran-ajaran Allah SWT kepada manusia, dari jalan kegelapan menuju jalan kebenaran.

Selanjutnya dengan tersusunnya skripsi ini, penulis merasa perlu mengucapkan dan menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

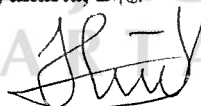
1. Bapak Dekan Tarbiyah dan staff civitas akademi UIN Sunan kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd., selaku pembimbing yang telah mencurahkan waktu dan tenaga guna memberikan bimbingan, pengarahan dan wawasan selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Sukiman S.Ag. M.Pd. selaku konsultan skripsi yang telah memberikan kritikan dan saran terhadap perbaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan bekal ilmu serta segenap karyawan yang telah membantu memperlancar ijin penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Kepala Desa Jono beserta staff yang telah memberikan ijin tempat untuk penelitian skripsi ini, tak lupa jamaah pengajian masjid Miftahul Huda.
7. Ibunda tercinta yang telah mendidik dan mencurahkan kasih sayang tenaga dan pikiran serta ketulusan do'anya, adikku yang baik hati, Bude Atun, Mbak Ida dan Pak Madyo yang selalu memberikan dukungannya kepada ananda.
8. Keluarga Besar Imam Turmudzi yang telah memberikan semangat dan perhatiannya baik material maupun spiritual demi selesainya skripsi ini.
9. Buat Anjar, Anik, Afif, Ida, Isna( Mas Sigit ), Nina, Ria, Rini, Sulis, Ifah yang telah memberikan fasilitas dan tenaganya kepada penulis, my soulmate Prd. Asroni yang selalu memberikan semangat membara, maju terus pantang mundur kepada penulis.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang dengan tulus ikhlas membantu menyelesaikan skripsi ini.

Kepada mereka penulis hanya dapat menghaturkan terima kasih dan teriring do'a semoga amal baik mereka mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.  
Amien.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2 Februari 2006



**Penulis**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN FOTO BERJILBAB.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
HALAMAN ABSTRAKSI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka dan Landasan Teori.....	5
E. Metode Penelitian.....	33
F. Sistematika Pembahasan.....	37

## **BAB II : GAMBARAN UMUM DESA JONO DAN MASJID MIFTAHUL**

### **HUDA**

A. Gambaran Umum Desa Jono.....	39
B. Letak geografis Desa Jono .....	39
1. Keadaan Penduduk Desa Jono.....	40
2. Mata Pencarian.....	40
3. Keadaan Pendidikan .....	41
4. Kehidupan Beragama.....	42
5. Struktur Pemerintahan Desa Jono.....	45
C. Sejarah Berdirinya Miftahul Huda Desa Jono dan Latar Belakang Adanya Pengajian .....	46
1. Sejarah Berdirinya Masjid Miftahul Huda .....	46
2. Pengajian Tafsir.....	50
D. Sarana dan Fasilitas.....	51

## **BAB III : PENGAMALAN IBADAH JAMAAH PENGAJIAN MASJID**

### **MIFTAHUL HUDA DI DESA JONO**

A. Pelaksanaan Pengajian di Masjid Miftahul Huda di Desa Jono	
1. Proses Pelaksanaan Pengajian .....	53
2. Materi Pengajian .....	54
3. Metode Pengajian .....	55
4. Relevansi Pengajian.....	58
5. Keadaan Jamaah .....	58

6. Keadaan Ustadz .....	58
7. Sarana dan Prasarana.....	59
B. Tingkat Keaktifan Mengikuti Pengajian.....	59
C. Pengetahuan dan Pemahaman Jamaah Pengajian Terhadap Ibadah	
Shalat .....	60
1. Pengetahuan tentang dasar hukum melaksanakan shalat ....	61
2. Pengetahuan tentang syarat dan rukun shalat.....	63
3. Pengetahuan tentang hafalan bacaan-bacaan shalat .....	65
4. Pengetahuan tentang pengertian shalat jamaah .....	66
A. Kualitas Pengamalan Ibadah Jamaah Pengajian.....	67
1. Kualitas Pengamalan Shalat .....	67
a. Pengamalan shalat yang baik dan benar.....	68
b. Pengamalan shalat setiap hari dan di awal waktu .....	69
c. Pengamalan Shalat wajib secara berjamaah.....	71
2. Kualitas Pengamalan Puasa.....	72
a. Pengamalan puasa wajib Pada Bulan Ramadhan .....	72
b. Pengamalan puasa sampai sebulan penuh .....	73
B. Faktor Penghambat dan Pendukung.....	74

#### **BAB IV : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran-saran.....	77
C. Kata Penutup .....	78

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Jumlah Penduduk Desa Jono .....	40
Tabel 2	: Jumlah Penduduk Desa Jono Menurut Mata Pencaharian.....	41
Tabel 3	: Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	42
Tabel 4	: Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Jono .....	42
Tabel 5	: Jumlah Penduduk Desa Jono Menurut Agama.....	43
Tabel 6	: Sarana dan Prasarana di Desa Jono .....	43



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Penelitian

Lampiran II : Pedoman Wawancara

Lampiran III : Catatan Lapangan

Lampiran IV: Pedoman Tes Lisan

Lampiran V : Dokumentasi





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang ini, umat Islam dalam mensikapi perkembangan dan perubahan jaman yang berjalan dengan cepat, belum mampu mensikapi nilai-nilai Islam sebagaimana ideal ajaran Islam itu sendiri. Kondisi umat Islam semakin hari semakin tertinggal bahkan merosot jauh dari standar ideal sebagaimana yang dikehendaki Islam<sup>1</sup>

Tingkat kesadaran umat Islam telah terganggu dengan tiga sifat sebagai komponen dunia modern yang selalu mengedepankan sifat *rasional*, *obyektif*, dan *material*. Sementara umat Islam belum mampu merasionalkan, mengobyektifkan dan menghasilkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Ini merupakan fenomena yang sangat ironis bagi perkembangan Islam ke depan.

Atas dasar kondisi di atas, maka umat Islam memerlukan pembinaan agama Islam. Salah satu wujud pembinaan agama itu dapat berupa pengajian. Pengajian dapat dijadikan sebagai media pembelajaran agar umat Islam tidak mengalami kemerosotan nilai-nilai Islam. Pembinaan agama Islam adalah cara yang sangat baik untuk meningkatkan pengetahuan dan pengamalan agama Islam. Dengan pengetahuan dan pengamalan agama Islam yang benar, merupakan dasar yang kuat untuk membentengi diri dari arus perkembangan dan perubahan jaman yang sangat cepat.

Maksud pembinaan agama Islam adalah untuk penyampaian ajaran Islam kepada masyarakat. Sebenarnya ajaran Islam itu sejak Nabi Adam a.s. sampai sekarang tetap eksis tetapi umat Islam tidak pandai menjiwainya sebagaimana keinginan perkembangan jaman yang selalu berubah.

Terlepas dari itu, umat Islam dituntut bukan untuk beriman saja, rukun-rukun Islam tidak hanya dijadikan semboyan dan slogan saja. Akan tetapi, Islam menuntut umatnya untuk membuktikan imannya dalam perbuatan. Sedangkan pembuktian dan realisasi daripada iman itu adalah mengerjakan semua petunjuk dan perintah Allah SWT dan Rasul-Nya berdasar atas kemampuan maksimal dan menjauhi larangan-Nya dengan cara mengamalkan ibadah yang ada dalam rukun Islam.<sup>2</sup>

Adapun pembinaan agama Islam yang dilaksanakan di Desa Jono khususnya di Masjid Miftahul Huda yaitu berupa pengajian tafsir Al-Qur'an. Diharapkan dengan adanya pengajian tafsir Al-Qur'an di masjid Miftahul Huda umat Islam yang ada di Desa Jono khususnya jamaah yang mengikuti pengajian dapat meningkatkan pengetahuan dan pengamalan ibadah. Hal ini sesuai dengan tujuan diadakan pembinaan agama Islam yaitu agar masyarakat mengerti, memahami dan mengamalkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari khususnya ibadah shalat dan puasa.

Pengajian tafsir Al-Qur'an dilaksanakan setiap dua minggu sekali, bertempat di masjid Miftahul Huda Desa Jono, kecamatan Bayan, kabupaten

---

<sup>1</sup> Abdul Karim Nafsir, *Menggugat Orang Shalat Antara Konsep Dan Realita*, (Surabaya: CV Al-Hikmah, 2005), hal.5.

2. Nasruddin, Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1996), hal. 177.



Purworejo.<sup>3</sup> Pengajian tafsir ini bersifat umum artinya terbuka untuk masyarakat Desa Jono dan sekitarnya yang ingin menambah pengetahuan dan wawasan tentang agama Islam yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat Islam. Dengan adanya pengajian tafsir ini menambah antusias masyarakat dalam beribadah khususnya dalam shalat dan puasa.

Dalam penelitian yang dilakukan penulis hanya memfokuskan pada pengetahuan dan pengamalan ibadah shalat dan puasa karena shalat merupakan bentuk kualitas keimanan seseorang yang mudah dilihat dan dinilai melalui indera mata. Sedangkan puasa merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dikerjakan oleh setiap umat Islam apabila menjelang bulan Ramadhan. Puasa sendiri membawa kesehatan fisik dan psikis bagi yang menjalankannya. Puasa membawa efek yang positif terhadap tubuh dan jiwa kita.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian di singkat di atas, mak penulis merasa perlu untuk memaparkan tentang sejauhmana pengetahuan dan pengamalan ibadah jamaah pengajian masjid Miftahul Huda di Desa Jono, kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo.

---

3. Wawancara dengan bapak Suratman sebagai ketua takmir masjid Miftahul Huda, pada tanggal 27 Januari 2005.

4. Muhammad Mahmud Abdullah, *Faedah Shalat Bagi Kesehatan Jsamani, Ruhani dan Masyarakat*, penerjemah: Abdul Syukur Abdul Razak, ( Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hal. 7.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pokok bahasan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan ibadah tentang shalat dan puasa jamaah pengajian masjid Miftahul Huda?
2. Bagaimana pengamalan ibadah shalat dan puasa jamaah pengajian masjid Miftahul Huda?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan ibadah tentang shalat dan puasa jamaah pengajian masjid Miftahul Huda?
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengamalan ibadah shalat dan puasa jamaah pengajian masjid Miftahul Huda?

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan jamaah pengajian masjid Miftahul Huda di Desa Jono.
- b. Dapat dimanfaatkan untuk menambah literature dalam dunia pendidikan agama Islam.

## D. Kajian Pustaka dan Landasan Teori

### 1. Kajian Pustaka

- a. Skripsi Siti Sholikhatun (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, 1997) dengan judul **“Pengaruh Keaktifan Mengikuti Pengajian Terhadap Sikap Mahmudah pada Kelompok Pengajian Ibu-ibu di Desa Bermi, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati”**. Skripsi tersebut membahas tentang keaktifan mengikuti pengajian mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap mahmudah pada anggota kelompok pengajian.
- b. Skripsi Siti Muarifah (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, 1998) dengan judul **“Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Ibu Rumah Tangga Kelompok Pengajian Dasa Wisma di Dusun Klampis Desa Tanjung Harjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo”**. Skripsi tersebut membahas upaya-upaya yang dilakukan ibu-ibu untuk memperdalam ajaran agama Islam.
- c. Skripsi Rini Endarwati (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, 1996) dengan judul **“Studi tentang Aktivitas Pendidikan Remaja Islam Jalur Luar Sekolah di Masjid Baiturrahman Komplek Polri, Gowok, Yogyakarta”**. Skripsi tersebut membahas kegiatan-kegiatan pendidikan Islam bagi remaja Islam di masjid Baiturrahman sebagai generasi penerus bangsa.

Dari penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti di atas, memiliki titik yang berbeda dengan apa yang akan diteliti oleh penyusun. Titik perbedaan tersebut selain terfokus pada obyek dan subyek yang akan diteliti, juga terletak pada dimensi penelitiannya yang berupaya mengungkap bagaimana pengetahuan dan pengamalan ibadah jamaah pengajian masjid Miftahul Huda di Desa Jono, kecamatan Bayan, kabupaten Purworejo.

## 2. Landasan Teori

Dalam penelitian ini, penulis juga akan memberikan penjelasan singkat tentang istilah-istilah yang ada hubungannya dengan masalah penelitian tersebut, antara lain adalah:

### a. Pengetahuan

#### 1) Pengertian Pengetahuan

Untuk lebih mengarah terhadap pengertian pengetahuan, terlebih dahulu penulis memaparkan beberapa kata kerja operasional dalam kaitan taksonomi hasil belajar.

Menurut Bloom, segala yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang itu adalah:

- (a) Pengetahuan/ hafalan/ ingatan (*knowledge*)
- (b) Pemahaman (*comprehension*)
- (c) Penerapan (*application*)

- (d) Analisis (*analysis*)
- (e) Sintesis (*synthesis*)
- (f) Penilaian (*evaluation*).<sup>5</sup>

Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.<sup>6</sup>

Menurut Badudu dan Sutan Muhammad Zen, pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui karena mempelajarinya.<sup>7</sup> Adapun Moh. Uzer usman dan Lilis Setiawati mendefinisikan pengetahuan sebagai ingatan terhadap materi-materi atatau bahan-bahan yang telah dipelajari sebelumnya.<sup>8</sup>

Dari batasan-batasan pengetahuan tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu( materi atau bahan) yang diketahui karena mempelajarinya.

Dengan demikian maka dapatlah dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan pengetahuan dalam skripsi ini adalah segala sesuatu (materi atau bahan) yang diketahui karena mempelajari ajaran agama Islam, pengetahuan tentang dasar hukum shalat dan puasa, pengetahuan syarat dan rukun shalat dan puasa,

---

<sup>5</sup>. Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal.50.

<sup>6</sup>. Ibid

<sup>7</sup>. Badudu dan Sutan Muhammad Zen, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Pustaka Harapan, 1994), hal. 1401.

<sup>8</sup>. Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, hal. 111.

pengetahuan hafalan bacaan-bacaan shalat dan pengetahuan tentang shalat berjamaah dan khusyu'.

2) Rumusan Tujuan Yang Mengukur jenjang Penguasaan Pengetahuan  
Rumusan tujuan yang dapat mengukur jenjang penguasaan yang bersifat ingatan ataupun pengetahuan yaitu:

(a) Tujuan Instruksional Umum (TIU)

- Mengetahui istilah-istilah yang biasa
- Mengetahui fakta-fakta yang spesifik
- Mengetahui konsep dasar
- Mengetahui prinsip-prinsip

(b) Tujuan Instruksional Khusus (TIK)

- Mendefinisikan, menunjukkan, memberi nama, menyebutkan
- Menuliskan secara berurutan, memilih, mengukur, menirukan dan menyatakan.<sup>9</sup>

b. Pengamalan

Drs. Muhibbin Syah mengatakan kecakapan psikomotorik adalah segala amal jasmaniyah yang kongkrit dan mudah diamaati baik kuantitasnya maupun kualitasnya karena sifatnya terbuka.<sup>10</sup>

---

9. *Ibid*, hal. 113.

10. Tim Penulis Buku Psikologi, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1993), hal. 48.

11. Widiastuti, *Hubungan antara Pengamalan Shalat dengan Disiplin Kerja Pegawai Kantor BKKBN DIY*, Skripsi (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1995), hal. 43.

Hasil ranah psikomotorik ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil ranah kognitif(memahami sesuatu) dan hasil dari ranah afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan untuk berperilaku). Hasil ranah kognitif dan ranah afektif akan menjadi hasil psikomotorik apabila seseorang telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya. Jadi kecakapan psikomotorik merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya yang tercermin dalam bentuk pengamalan.

Sedangkan menurut Zakiyah Darajat yang dikutip oleh Widiastuti adalah:

Pengamalan jika ditinjau dari segi kejiwaan maka pengamalan adalah lanjutan yang wajar dari penghayatan. Apabila penghayatan sesudah itu telah menjadi bagian dalam kepribadian maka dengan sendirinya akan memantulkan dalam segi penampilan kepribadian itu, tutur kata, sikap, jiwa, tingkah laku, atau dengan perkataan lain segala gerak geriknya dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, bernegara akan tampil dengan jelas sesuatu yang dihayatinya.<sup>11</sup>

Sedangkan yang dimaksud pengamalan di dalam penelitian ini adalah perbuatan atau tingkah laku jamaah pengajian masjid Miftahul Huda terhadap pelaksanaan shalat dan puasa dengan berdasarkan syariat Islam.

Islam mengajarkan bahwa iman seseorang harus dibuktikan dengan melaksanakan ibadah dan mentaati segala hukum yang sudah digariskan dalam Al-Qur'an melalui perantaraan malaikat Jibril untuk disampaikan kepada nabi Muhammad SAW sebagai pegangan hidup umat manusia di

dunia agar hidupnya menjadi tenang dan damai. Manusia tidak akan mudah tersesat dan terpedaya oleh kehidupan dunia yang hanya sementara, apabila semua perintahNya dikerjakan dan laranganNya di jauhi. Kehidupan ini akan terasa indah dan akan membawa ketenangan jiwa bagi umat manusia.

Ajaran Islam berupa aqidah dan ibadah dapat membentuk suatu system saling korelatif. Keduanya dalam suatu pola yang hidup membawa keyakinan yang ditanamkan ke dalam jiwa dan gerakan-gerakan yang teratur mengandung hikmah yang luar biasa dan puncak pendidikan rohani serta moral kemanusiaan.

Pokok-pokok ibadah yang diwajibkan adalah: shalat, puasa, zakat dan haji mengandung nilai-nilai yang agung dan mulia membawa pengaruh yang positif bagi yang melaksanakannya maupun orang lain. Itu semua merupakan manifestasi rohaniah, bukti taat dan tunduk kepada manusia kepada Tuhannya, yaitu Pencipta alam semesta ini, juga termasuk pernyataan terima kasih seorang hamba kepada Rabbnya yang telah memberikan berbagai nikmat dan rahmat yang sudah ada dalam setiap kehidupan di sepanjang alur zaman ini.

Pelaksanaan pokok-pokok ibadah merupakan realisasi adanya iman, karena ibadah dan aqidah penting bagi manusia. Secara hokum, ibadah-ibadah tersebut adalah wajib atau fardhu atas tiap-tiap muslim. Ibadah yang ada kaitannya dengan judul skripsi ini adalah shalat dan puasa, karena shalat merupakan tiang agama Islam sedangkan puasa bentuk ibadah untuk menanamkan jiwa sosial yang tinggi kepada masyarakat.



## b) Shalat

Shalat menurut bahasa artinya do'a, sedang menurut istilah adalah system ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, berdasar atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.<sup>11</sup> Merupakan fardhu 'ain atas tiap-tiap muslim yang telah dewasa (baligh).

### (1) Dasar Kewajiban dan tujuan Shalat

Dalam ajaran syari'at Islam, setiap perbuatan yang bernilai ibadah mempunyai dasar pelaksanaannya. Terlebih dalam hal ini adalah shalat yang merupakan sendi Islam yang paling utama.

Perintah untuk mengamalkan shalat disampaikan dengan konteks yang berbeda-beda. Menurut Hasbi Ash-Shiediqy dalam bukunya pedoman shalat dikatakan bahwa:

“Al-Qur'an telah menyatakan kefardhuan shalat dengan berbagai macam susunan kata-kata. Terkadang dengan perintah yang tegas, terkadang memuji orang yang bershalat dan mencela orang yang meninggalkannya.”<sup>12</sup>

Perintah untuk menegakkan shalat dalam konteks dan redaksi yang berbeda-beda itu, kesemuanya dimaksudkan untuk memberikan penegasan tentang kewajiban pelaksanaan shalat.

Syarat pertama untuk menjadikan seluruh kehidupan manusia menjadi suatu periode ibadah yang berkesinambungan adalah kesadaran yang tetap tenang adanya hubungan yang mendasar

---

11. Ahmad Azhar Basyir, *Falsafah Ibadah Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1993), hal. 23.

12.. Hasbi Ash-Shiediqy, *Pedoman Shalat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hal. 58

antara pencipta dengan hamba-Nya, bersifat hidup dan senantiasa bergerak dinamis sehingga ia tidak akan pernah lupa bahwa seluruh tindakannya harus sesuai dengan tuntunan Illahi. Menurut Abu A'la Al-maududi bahwa segala yang kita kerjakan akan bernilai ibadah kepada Allah jika semua itu dilakukan untuk mematuhi-Nya.

Perintah diwajibkannya mengerjakan shalat lima waktu sehari semalam akan membentuk pribadi seorang muslim dengan baik, baik dalam sikapnya, ucapannya dan perbuatannya. Berdasarkan waktu yang telah ditetapkan, maka shalat paling sedikit harus dilaksanakan lima kali sehari semalam agar dia selalu ingat kepada Tuhan nya sehingga meniadakan terjerumus ke dalam kejahatan dan kesesatan.

Dengan demikian shalat dapat mempertahankan kesadaran manusia akan tugasnya yang aktif serta kesadaran akan hidup yang merupakan salah satu hikmah dari sekian banyak hikmah Tuhan yang diberikan. Dan ini pulalah sebabnya dalam suatu istilah dipergunakan Al-Qur'an untuk ibadah, tgersebut dalam dzikir yakni mengingat Allah sebagaimana firman Allah dalam surat Thaaha ayat 14, artinya: Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahklah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.<sup>13</sup>

---

13. Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, hal. 477.

Bagi orang-orang yang tidak menunaikan shalat pada waktunya karena lupa atau kesibukan lainnya, Islam mengajarkan supaya tetap melaksanakannya apabila ia sudah sadar dan mengingat perintah Allah yang ditinggalkan itu.

Sebagai kewajiban pada hampir setiap saat, shalat juga mengisyaratkan bahwa usaha menemukan jalan hidup yang benar juga harus dilakukan setiap saat dan harus dipandang sebagai proses tanpa henti. Pesan Illahi agar kita menegakkan shalat itu juga agar ditujukan agar kita dapat mengisi waktu untuk bekerja keras mendekati Tuhan dan menjadikan hidup sebagai hidup yang penuh semangat gerak dan dinamika.

Dengan kata lain dari shalat yang harus kita kerjakan setiap saat sepanjang hayat itu kita diajari untuk tidak terhenti selalu bergerak dan bersemangat dalam segala aktivitas kehidupan dan upaya mencari kebenaran sebagai tujuan hidup kita dan tidak boleh kalah oleh situasi yang kebetulan tidak mendukung sehingga pada akhirnya kita benar-benar berada pada jalan yang menuju kepada Allah guna memperoleh perkenan dan ridha-Nya.

Mengenai dasar kewajiban shalat, banyak ayat Al-Qur'an yang menggunakan redaksi dan konteks yang berbeda-beda, namun semuanya mengandung makna yang sama. Shalat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim tersebut datang dari pemahaman nash-nash Al-Qur'an. Shalat adalah ibadah

yang mula pertama kali diwajibkan Allah disampaikan melalui malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW. Pada saat Isra' Mi'raj itulah Rasulullah menerima perintah dari Illahi tentang shalat fardhu lima kali sehari semalam. Ketentuan itu ditetapkan di langit agar shalat menjadi mi'raj yang mengangkat martabat manusia kepada derajat yang lebih tinggi dan mulia.

## (2) Kedudukan Shalat

Shalat mempunyai kedudukan yang sangat penting yaitu fardhu yang dituntut dari segenap hamba setelah iman. Shalat itu pendahuluan bagi semua fardhu dan ibadah. Shalat yang mempunyai arti penting dalam Islam merupakan fundamen bagi agama Islam itu sendiri. Dengan mengerjakan shalat berarti kita pun telah melaksanakan pula rukun Islam yang pertama, yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat yang terkandung dalam bacaan tasyahud awal dan tasyahud akhir, juga mengandung beberapa aspek rukun Islam yang lain yakni kandungan nilai sosial zakat, nilai ibadah haji dan nilai ibadah puasa.<sup>14</sup>

Sebuah bangunan apabila runtuh tiang-tiangnya pasti runtuh gedungnya. Tiang sebuah gedung runtuh tidak dapat dipertahankan berdiri dan tegaknya gedung itu dengan segala macam pasak dan tunjang. Apabila tiang sebuah gedung berdiri kokoh barulah ada gunanya pasak tunjang itu. Begitu pula dalam Islam, shalat

---

<sup>14</sup> Hasbi Ash-Shidieqy, *Pedoman Shalat*, hal. 65.

merupakan tiang agama Islam. Dengan shalat yang baik dan benar maka akan kuatlah pondasi agama Islam. Shalat merupakan ukuran kesempurnaan dari agama Islam itu sendiri, sebagai funadamen bagi ibadah-ibadah yang lain.

Allah menjadikan shalat sesuatu kekuatan yang ampuh yang dapat menarik orang mukmin kepada pencarian nilai keimanan. Dengan memelihara shalat manusia menjadi mulia dan hati dapat merasakan keagungan Tuhan dan hakekat manusia itu sendiri. Maka menjadi jelaslah bahwa kedudukan dan pentingnya shallat di sisi Allah adalah mendidik manusia untuk selalu taat kepada-Nya.

Dalam shalat terdapat dialog seorang hamba dengan Tuhannya. Kehadiran seorang di hadapanNya dengan kalbu yang terdalam lahir dan batin. Shalat adalah kewajiban yang pertama diwajibkan Rasulullah untuk umatnya. Shalat merupakan persoalan yang pertama kali ditanyakan dalam penghisaban di hari kiamat nanti. Shalat adalah tiangnya agama Islam.

### (3) Fungsi Shalat

Shalat dalam keseluruhan agama Islam adalah sebagai peribadatan yang urgen dan tinggi nilainya, sebab shalat merupakan media komunikasi langsung antara manusia sebagai makhluk dengan Allah sebagai sang Khaliq. Media komunikasi ini akan berfungsi dengan baik jika manusia sebagai hamba yang

beribadah mampu menyingkap rahasia dan hikmah yang terkandung dalam perintah shalat.<sup>15</sup>

Shalat merupakan perwujudan keimanan seseorang muslim, sebab iman adalah kepercayaan yang diyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diwujudkan dalam amal perbuatan.

Menurut Al-Ghazali, Islam tidak menggiring manusia berbuat amal ibadah dengan cambuk, tetapi ibadah yang dilakukannya itu harus tumbuh dari kesadarannya sendiri agar dapat melahirkan kebaikan hingga sampai pada tingkat ihsan disertai dengan keinginan dan kerelaannya sendiri.<sup>16</sup>

Ibadah shalat bukan bentuk ketaatan karena paksaan melainkan karena dorongan rasa ikhlas, ridha dan kecintaan. Ibadah shalat bukan karena bodoh, tak sadar, melainkan atas dorongan pengertian dan kematangan berpikir.

Manusia yang menghadapkan pikiran dan hatinya kepada sesuatu yang menjadi keyakinannya, maka sesuatu itu akan menjadi bagian dari jiwa dan perasaannya. Dengan demikian dengan shalat yang disertai pemahaman ibadah yang baik seiring dengan itu iman akan tambah meningkat dan semakin serius dalam pengabdian yang dicurahkan kepada-Nya. Sehingga manusia akan memenuhi tugas-tugas keimanannya termasuk shalat lima waktu

---

<sup>15</sup> Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, hal. 170.

<sup>16</sup> Muhammad Al-Ghazali, *Fiqhus Shirah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1988), hal. 233.

dengan semangat, karena semua itu dirasakan sebagai hasrat dan keinginannya sendiri bukan dipandang sebagai kewajiban agama.<sup>17</sup>

Dari keterangan diatas dapat mengambil hikmah bahwa fungsi dari pengamalan shalat adalah untuk mendorong manusia agar mempunyai komitmen kepada nilai-nilai hidup yang luhur, yang dalam perwujudan keluar tercermin dalam tindakan sehari-hari berupa perilaku berbudi pekerti luhur, sejiwa dalam perkenan atau ridha Allah SWT.

Di antara fungsi dari pengamalan shalat adalah untuk mendidik kita supaya selalu ingat kepada Allah Yang Maha Kuasa dan mendidik manusia agar jiwanya tetap tenang dalam menghadapi persoalan atau masalah-masalah yang rumit di dalam perjuangan hidupnya. Shalat juga mampu membersihkan jiwa raga manusia dari kegelapan dan kehinaan dunia fana ini.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Muddastir ayat 3-5:

وربك فكبر. وثيابك فطهر. والرجز فهجر

Artinya: *Dan Tuhanmu agungkanlah. Dan pakaianmu bersihkanlah. Dan perbuatan dosa tinggalkanlah.*<sup>18</sup>

Shalat merupakan ibadah yang mengandung dua aspek yaitu lahir dan batin. dalam shalat terkandung niat yang ikhlas dan rasa khushyu' dalam rangka menghadap Allah SWT, dengan disertai

---

<sup>17</sup> Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, hal. 69.

<sup>18</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, hal. 992.

gerakan-gerakan yang sudah memiliki ketentuan dan karakteristik sendiri. Apabila perbuatan ini dilakukan secara terus menerus, maka sikap seorang muslim yang melaksanakan shalat diharapkan dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu shalat yang dilakukan hendaknya menghantarkan kepada tujuan pencapaian nilai-nilai luhur berupa pembentukan kepribadian, pendidikan jiwa dan semangat. Kemudian semuanya tercermin dalam aktivitas sehari-hari.<sup>19</sup>

(4) Sangsi meninggalkan Shalat

Shalat sebagai perintah wajib yang ditetapkan Allah bagi setiap orang mukmin harus dilaksanakan dalam sepanjang hayat selama sehat akal dan pikirannya. Dalam pelaksanaannya seseorang yang dalam situasi dan kondisi tertentu tidak mampu menjalankan sebagaimana mestinya, maka syariat Islam memberikan keringanan (rukhsah) dalam menunaikannya. Keringanan tersebut diberikan Allah kepada hambaNya ketika mengalami kesulitan seperti dalam keadaan sakit, perjalanan jauh, dan lain-lain.<sup>20</sup>

Pentingnya shalat dalam peribadatan agama Islam, di samping terdapat keringanan dalam shalat juga terdapat ancaman dan sangsi bagi manusia yang meninggalkannya. Menurut hasbi Ash-Shiediqy orang yang sengaja meninggalkan shalat secara terus menerus tanpa sebab yang bisa dibenarkan oleh agama Islam,

---

<sup>19</sup> Imam Ghazali, *Dibalik Cahaya Shalat Khusyu'*, ( Solo: Ramadhani, 1991), hal. 46.



tidak merasa menyesal, tidak merasa perlu bertaubat, maka orang itu dipandang dan dihukum kafir, karena meninggalkan shalat termasuk meniadakan keimanan. Dalam sabda Rasulullah menyatakan bahwa batas seorang muslim dan kafir itu dalam hal shalat.

#### (5) Rutinitas Shalat Wajib

Shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang akil baligh, kecuali wanita yang sedang haid dan nifas. Dengan demikian kewajiban shalat lima waktu sehari semalam harus selalu ditegakkan, tidak boleh ditinggalkan walau dalam keadaan apapun juga. Barang siapa meninggalkan shalat dengan sengaja ia berdosa dan ancamannya adalah siksa yang sangat pedih. Allah berfirman dalam surat Al-Muddastir ayat 42-43:

ما سألكم في سقر. قالوا لم نك من المصلين

Artinya:

*Apakah yang memasukkan kamu ke Saqar. Mereka menjawab: kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat.*<sup>21</sup>

Dengan ayat tersebut di atas kita dapat mengetahui bahwa shalat fardhu dalam mengerjakannya harus selalu *ajeg* dan rutin setiap waktunya. Dan barang siapa menegakkan shalat berarti ia menegakkan agamanya.

---

<sup>20</sup> Hasbi Ash-Shidieqy, *Kuliah Ibadah*, ( Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hal. 43.

<sup>21</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, hal. 995.

(5) Kekhusyu'an

Khusyu' merupakan pemusatan dari pikiran, perasaan dan kemauan yang disertai dengan rasa kagum akan kebesaran Tuhan, takut akan siksaNya dan harap akan keampunanNya, seorang hamba bermunajat di hadapan Allah dengan penuh kehinaan dan kerendahan diri.

Para ulama sepakat bahwa setiap shalat dituntut khusyu' (penuh hati yang tunduk) merasakan keagungan dan kebesaran Allah SWT. Dalam shalat harus khusyu', tetapi bukannya tidak syah shalatnya jika tidak khusyu', tetapi akan mengurangi pahala shalat. Khusyu' bukan kategori yang membatalkan shalat.

(6) Shalat Awal Waktu

Awal waktu yang dimaksud disini adalah tepat pada waktunya, artinya melaksanakan shalat tersebut tidak lama setelah mendengar adzan dan iqamat. Amal perbuatan yang paling disukai Allah SWT adalah shalat yang dikerjakan pada awal waktu.

Adapun awal waktu shalat lima kali sehari semalam yang diperintahkan adalah:

- a. Shalat dhuhur, wal waktunya adalah sesudah lewat tengah hari dan berakhir menjelang ashar.
- b. Shalat ashar, awal waktunya setelah nhabis setelah habis waktu dhuhur dan berakhir setelah terbenam matahari.
- c. Shalat maghrib, permulaan waktunya setelah terbenam matahari dan berakhir sesudah menghilangnya mega merah.

d. Shalat isya', mulai sesudah waktu shalat maghrib selesai dan berakhir hingga terbit fajar.

e. Shalat subuh, mulai terbit fajar sampai terbit matahari.<sup>22</sup>

Apabila shalat di akhir waktu maka shalatnya akan tergesa-gesa, kurang dapat mengingat Allah dengan baik begitu pula dengan kekhusyu'annya dan pemenuhan rukunnya tidak terjamin dengan baik. Jika demikian shalatnya tidak sempurna dan tidak sah, maka shalatnya juga dapat dikatakan sia-sia.

#### (7) Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah adalah shalat bersama-sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dan salah seorang di antara mereka menjadi imam (yang diikuti) dan berada di depan dan yang menjadi ma'mum (yang mengikuti) berada di belakang. Shalat jamaah termasuk sunat muakkad yang selalu dikerjakan oleh Rasulullah SAW) sehingga pahalanya pun mencapai 27 kali lipat dibandingkan dengan shalat yang dikerjakan sendirian.

Shalat secara tegas merupakan kewajiban yang diperintahkan dalam Al-Qur'an, tentang detail cara dan waktu-waktu melakukannya berdasar atas petunjuk dan Sunnah Nabi.

Firman Allah SWT dalam surat An-Nisa' ayat 103:

فاذا قضيت الصلاة فاذكروا الله قياما وعودا وعلى جنوبكم فاذا اطمأنتم فاقيموا الصلاة ان الصلاة كانت على المؤمنين، كتابا موقوتا النساء

<sup>22</sup> Ali Hasan, *Hikmah Shalat dan Tuntunannya*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal.67.

Artinya:

*“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk, dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat! Sesungguhnya shalat itu diwajibkan untuk melakukannya pada waktunya atas kamu sekalian orang mukmin. (An-Nisa’: 103).<sup>23</sup>*

Seorang muslim yang taat, dia akan selalu melakukan shalat dengan khusyu’ dan ikhlas tanpa ada paksaan dari siapapun juga. Shalat yang wajib harus dilakukan oleh seorang muslim yaitu shalat fardhu lima kali dalam sehari semalam, sedangkan untuk shalat sunat jumlahnya lebih banyak lagi. Shalat merupakan ibadah yang paling menonjol dalam kehidupan seorang muslim karena mengandung nilai-nilai dan daya guna yang tinggi bagi yang melaksanakannya dengan pasrah dan tunduk mengharap keridhaan Allah.<sup>24</sup>

Bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan dalam shalat merupakan adanya saling perpaduan dengan iman kepada Allah SWT. Dalam shalat sebagian besar mengandung doa untuk memohon hidayah agar perjalanan hidup kita sejahtera dan bahagia di dunia dan akhirat. Shalat merupakan hubungan yang mesra antara manusia dengan Sang Khaliq. Hubungan secara langsung itu akan memperoleh kesempatan yang baik dan leluasa mengadukan diri, melaporkan hal yang dialaminya dalam kehidupan, karena hanya Dia tempat menyembah dan meminta pertolongan apabila menjumpai kesukaran

---

<sup>23</sup> Depag RI, Al-Qur’an dan terjemahannya, hal. 138.

<sup>24</sup> Imam Ghazali, *Cahaya Dibalik Shalat Khusyu’*, hal. 67.

dan kesulitan dalam mengatasi persoalan-persoalan kehidupan. Tempat untuk memuji dan bersyukur apabila memperoleh nikmat, rahmat dan berkahNya.

Sebagaimana firman Allah SWT:

واستعينوا بالصبر والصلوة وانها لكبيرة  
الا علي الخاشعين

Artinya:

"Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu berat kecuali bagi orang-orang yang khusyu". (Al-Baqarah: 45)<sup>25</sup>

Shalat dipandang dari hokum Islam ada dua macam:

(c) Shalat wajib, terdiri dari dua macam yaitu:

- Wajib 'ain yaitu shalat yang harus dikerjakan oleh setiap orang, seperti shalat lima waktu sehari semalam (Isya', Subuh, Dhuhur, Ashar, maghrib), sabda Rasulullah SAW:

خمس صلوات في اليوم و الليلة (رواه البخاري  
ومسلم عن طلحة بن عبيدالله)

Artinya:

"Shalat lima (kali) dalam satu hari satu malam". (HR. Al-Bukhari dan Muslim dari Thalhah bin 'Ubaidillah).<sup>26</sup>

- Wajib Kifayah yaitu shalat yang diwajibkan kepada sekelompok kaum muslim apabila salah seorang atau sebagian dari mereka yang mengerjakan, maka berarti kewajibannya telah gugur seperti: shalat jenazah.

<sup>25</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, hal. 16.

<sup>26</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Fiqh*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), hal. 76.

- Shalat Tathawwuk (sunat) seperti: shalat rawatib, shalat tahajud, shalat tarawih, dan sebagainya.

Jadi, shalat bagi orang Islam hukumnya wajib artinya apabila dikerjakan mendapat pahala dan bila ditinggalkan mendapat dosa.

Ibadah shalat mempunyai hikmah yang sangat besar karena ibadah yang paling istimewa kedudukannya dari yang lain, nabi harus mi'raj ke langit menghadap langsung kehadiran Ilahi untuk menerima langsung ibadah shalat yang wajib. Sedangkan ibadah-ibadah yang lain cukup melalui wahyu yang disampaikan malaikat Jibril a.s.. Tepatlah sabda Nabi SAW bahwa shalat itu adalah tiang agama Islam, siapa yang menegakkan shalat berarti dia menegakkan agama Islam.

Ibadah shalat akan mendatangkan kemenangan, menciptakan konsentrasi dan membentuk budi pekerti yang luhur apabila ditegakkan sesuai perintahNya, dengan perasaan tunduk dan pasrah kepada Yang Maha Mengetahui.

Adapun hikmah shalat menurut Hasbi Asy Shidieqy adalah sebagai berikut:

- (1) Mendidik dan melatih kita menjadi orang yang tenang, orang yang dapat menghadapi segala kesusahan dengan hati yang tetap dan tenang.

- (2) Menjadi penghalang untuk mengerjakan kemungkarannya dan keburukannya.<sup>27</sup>

Bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan yang ada dalam shalat menghidupkan perasaan kita akan kebesaran dan kemuliaan Allah SWT, sebagai hambanya kita tidak patut untuk menyombongkan diri dan merusak segala sesuatu yang ada di dunia ini karena kita makhluk yang lemah dan tak berdaya tanpa pertolonganNya tidak mampu untuk mengatasi persoalan hidup di sepanjang zaman ini.

c) Puasa

Puasa yang dimaksud dalam skripsi ini adalah puasa pada bulan Ramadhan merupakan rukun Islam yang keempat. Puasa itu adalah menahan diri dari makan, minum, jima' dan lain-lain yang dituntut oleh syara' dari terbit fajar sampai terbenam matahari, karena mengharap pahala dari Allah SWT yang diawali dengan niat.<sup>28</sup>

Sedangkan puasa di bulan Ramadhan merupakan kewajiban setiap muslim yang mukallaf baik laki-laki maupun perempuan.

Puasa adalah symbol pengendalian nafsu dan merupakan salah satu rukun Islam yang harus ditegakkan karena jalan menuju hakekat taqwa yaitu pencerminan nyata dari keIslaman seorang muslim.

Sedangkan puasa yang diwajibkan adalah puasa pada bulan Ramadhan, karena bulan Ramadhan adalah bulan diturunkannya Al-Qur'an. Puasa pada bulan ini merupakan pengabdian dan kenangan

---

<sup>27</sup> Hasbi Ash-Shiediqy, *Kuliah Ibadah*, hal. 125.

yang selalu hidup dalam diri seorang muslim. Puasa bukan untuk menyiksa fisik maupun rohani manusia dalam keadaan tertentu, tetapi puasa adalah menahan diri dari dua sahwat yaitu: sahwat perut dan sahwat kemaluan karena kedua nafsu tersebut yang selalu menjerumuskan manusia ke dalam lembah kemaksiatan dan kehinaan.

Bulan Ramadhan sebagai bulan puasa mempunyai hikmah yang sangat besar bagi seorang muslim, karena dapat memberikan kesadaran akan persatuan, disiplin dan totalitas penyerahan diri kepada Allah SWT.<sup>29</sup> Puasa diwajibkan bagi mukallaf baik laki-laki maupun perempuan yang sudah baligh (dewasa) dan berakal, tetapi ada beberapa golongan yang mendapat keringanan dan bebas dari kewajiban berpuasa,

Berdasarkan ayat di atas, mereka yang mendapat keringanan dari kewajiban berpuasa adalah:

- (1) Orang sakit dan orang yang dalam perjalanan (musafir). Mereka diberi keringanan tidak wajib berpuasa, tetapi wajib menggantinya di hari lain.
- (2) Perempuan haid, sedang hamil, dan menyusui, tetapi wajib menqquadhanya atau membayar fidyah.
- (3) Orang tua yang sudah lanjut usia tidak mampu untuk mengerjakan puasa.

---

<sup>28</sup> Sudarsono, *Sepuluh Aspek Agama Islam*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal. 91.



- (4) Orang sakit yang tidak mempunyai harapan untuk sembuh.
- (5) Mereka yang bekerja berat, tidak mampu untuk berpuasa.<sup>30</sup>

Oleh karena itu, orang yang sengaja tanpa halangan tidak mengerjakan puasa di bulan Ramadhan termasuk orang yang melakukan pelanggaran besar. Puasa dapat menjadikan sarana latihan kemurnian hati, beribadah dengan ikhlas karena Allah semata. Orang yang taat kepada Allah SWT akan selalu berusaha menjalankan perintah Tuhannya dengan niat yang tulus dan tunduk mengabdikan seluruh jiwa, harta hanya kepada yang telah menciptakan hidup ini dengan segala isinya yaitu Yang Maha Agung.

Adapun setiap muslim yang mengerjakan puasa dituntut untuk memenuhi syarat wajib dan syarat sahnya puasa, syarat-syarat wajibnya adalah:

- (1) Beragama Islam
- (2) Dewasa
- (3) Berakal
- (4) Mampu untuk mengerjakannya. Orang yang sudah tua atau tidak kuat dan orang sakit tidak wajib berpuasa.

---

<sup>29</sup> Sa'id Hawwa, *Al-Islam jilid II*, ( Jakarta: Al-Ishlahi Press, 1993), hal. 191

<sup>30</sup> Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, hal. 203.

Sedangkan untuk syarat sahnya puasa adalah:

- (1) Islam
- (2) Mumayyiz, dapat membedakan antara yang haq dan yang batil.
- (3) Suci dari haidh dan nifas.
- (4) Dalam waktu yang dibolehkan puasa. Terlarang puasa pada dua hari raya dan hari tasyrik.<sup>31</sup>

Fardhu puasa atau rukun yang harus dipenuhi adalah:

- (1) Niat dengan sengaja.
- (2) Menahan dari segala yang membatalkan puasa dari terbit fajar sampai terbenam matahari.<sup>32</sup>

Tujuan puasa terdiri dari dua aspek:

- (1) Aspek kejiwaan

Puasa melatih untuk menahan nafsu dan merasa selalu dalam pengawasanNya, ingin selalu berbuat ihsan dalam ibadah yaitu merasa tidak ada sesuatu perbuatan yang dapat disembunyikan dari Allah SWT. Keikhlasa menjadi sikap hidupnya dalam hubungan dengan sesama manusia tanpa ada rasa pamrih.

- (2) Aspek Jasmani

Puasa salah satu cara menjaga kesehatan fisik, karena dapat mengontrol dan menetralsir segala macam penyakit yang bersarang di perut. Pengaruh puasa terhadap jasmani yaitu

---

<sup>31</sup> Sulaiman Rasyid, Fiqh Islam, (Jakarta: At-Thahiriyyah, 1976), hal. 222.

<sup>32</sup> Ibid, hal. 224.

pembiasaan dan pengendalian terhadap keserakahan nafsu perut serta pembentukan pribadi yang tangguh.<sup>33</sup>

Dengan ibadah sebenarnya manusia dibimbing untuk mempunyai kepribadian luhur, sehingga akan mendorong manusia berbuat dan bertindak dengan baik dan bijaksana karena jiwa telah diisi dengan nur Ketuhanan dari hasil ibadahnya tersebut.

Bimbingan agama melalui ibadah akan membimbing manusia dari nafsu angkara murka yang terdapat dalam diri manusia dapat ditindas menjadi nafsu yang tinggi nilainya, yaitu nafsu ulluhiyah. Dengan beribadah sepenuhnya, menghambakan diri kepada Allah SWT, tanpa mengharapkan apa-apa kecuali ridha-Nya maka hidup manusia akan tenang, tentram, sehingga akan selamat di dunia maupun di akhirat.

### c. Pengajian

#### 1) Arti dan Pentingnya Pengajian

Pengajian merupakan bentuk pendidikan non formal dan merupakan rangkaian dari pendidikan seumur hidup, karena itu dalam penyelenggaraannya tidak ada peraturan yang ketat seperti dalam pendidikan formal.

Dalam masyarakat pada umumnya pengajian sering disebut dengan istilah majelis ta'lim, mengenai ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> A.Azhar Basyir, *Falsafah Ibadah Dalam Islam*, hal. 107.

- a) Sifatnya non formal, kegiatan diselenggarakan dalam lembaga khusus di masyarakat seperti masjid dan mushalla.
- b) Tidak terikat dengan peraturan yang ketat dan tetap (bersifat sukarela).
- c) Tidak menggunakan kurikulum tertentu, materi berkaitan dengan kehidupan praktis sehari-hari.
- d) Bertujuan mengkaji, mendalami pemahaman dan pengamalan syari'ah Islam disamping menyebarkan materi ajaran Islam.
- e) Antara pemberi dan penerima (jamaah) terjadi komunikasi langsung (tatap muka). Ciri ini merupakan kelebihan majelis ta'lim dibandingkan sistem komunikasi yang lain.
- f) Jamaah majelis ta'lim biasanya adalah orang dewasa.<sup>34</sup>

Oleh karena itu pengajian mempunyai peranan yang sangat penting karena salah satu jalan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Di dalam pengajian, manusia mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan dan juga dapat menambah wawasan terhadap ajaran-ajaran agama Islam.

Pengajian sebagai suatu proses untuk menciptakan masyarakat religius, pelaksanaannya dapat dilakukan oleh siapa saja yang mempunyai ilmu pengetahuan tentang ajaran agama Islam. Maka, pengajian akan berjalan dengan baik apabila didukung faktor-faktor dalam dunia pendidikan antara lain adalah:

---

<sup>34</sup> Depag RI, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: IAIN, 1986), hal. 108.

- (1) Faktor tujuan pendidikan
- (2) Faktor alat pendidikan
- (3) Faktor pendidik
- (4) Faktor anak didik
- (5) Faktor metode.<sup>35</sup>

Dengan demikian pengajian dapat berhasil dengan baik apabila didukung oleh faktor-faktor tersebut yang telah dipaparkan diatas, sebab sebagai suatu komponen pendidikan tidak dapat berdiri sendiri-sendiri. Dalam suatu pengajian akan terjadi interaksi antara satu individu dengan individu yang lain sehingga menimbulkan kemungkinan untuk saling memperbaiki atau merubah tingkah laku masing-masing secara timbal balik.

## 2) Tujuan Pengajian

Pengajian merupakan salah satu unsur pokok dalam syiar dan pengembangan agama Islam kepada masyarakat luas. Pengajian diusahakan untuk terwujudnya ajaran-ajaran Islam dalam semua segi kehidupan masyarakat, baik di bidang lahiriah, batiniah, fisik, material, mental maupun spiritual.

Dengan demikian pengajian mempunyai dua tujuan yaitu tujuan vertikal dan horisontal.

---

<sup>35</sup> AD Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hal. 56.

## 1. Tujuan Vertikal

- a) Tujuan vertikal ini dimaksudkan untuk mencari ridha Allah SWT,
- b) Tujuan Horisontal

Sebagai khalifah dan ‘abdun keberadaan manusia tidak hanya berhubungan dengan Khaliknya, tetapi juga berhubungan dengan makhluk-Nya. *Hablumminannas* ini dimanifestasikan dalam bentuk ihsan (kebajikan) atau muamalah (ibadah umum).

Setiap perilaku manusia selalu berpedoman kepada ketentuan hukum dari Allah yang menunjukkan perilaku orang yang bertaqwa. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Ahmad D. Marimba:

*“Kepribadian muslim ialah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah lakunya. Kegiatan-kegiatan jiwanya maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan penyerahan diri kepada-Nya.”<sup>36</sup>*

## 3) Materi Pengajian \*

Materi pengajian yaitu ajaran-ajaran Islam secara kaffah. Ajaran Islam inilah yang wajib disampaikan kepada umat manusia, agar manusia mau menerima dan mengikuti ajaran-Nya. Ajaran-ajaran agama Islam ini harus benar-benar dapat diketahui, dipahami, dihayati dan diamalkan sehingga mereka hidup dan berada dalam kehidupan yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan Islam.

Dalam Islam ajaran-ajarannya dibagi menjadi tiga macam yaitu:

- a) Aqidah
- b) Syari'ah
- c) Akhlaq.<sup>37</sup>

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) berbentuk kualitatif sehingga bersifat deskriptif. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologis karena berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu<sup>38</sup>, pada khususnya terkait dengan pengamalan ibadah shalat dan puasa jamaah pengajian Masjid Mifathul Huda.

### 2. Penentuan Subyek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah jamaah pengajian Masjid Mifathul Huda sebagai subyek utama.

Subyek penelitian ditentukan dengan cara purposive sampling yaitu penentuan sampel atas dasar pertimbangan tertentu, hal ini untuk

---

<sup>36</sup> AD Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, hal. 60.

<sup>37</sup> Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam 1988), hal. 127.

<sup>38</sup> Lexi J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 9.

tujuan yang diharapkan sehingga dapat mengungkapkan hal-hal yang dicari.<sup>39</sup>

### 3. Metode Pengumpulan Data Penelitian

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

#### a. Metode Observasi

Kegiatan observasi ditujukan pada para subyek yang dijadikan sasaran penelitian dan aktivitas mereka sehari-hari terutama berkaitan dengan pemahaman dan pengamalan ibadah jamaah pengajian. Observasi ini kami lakukan di tempat penyelenggaraan pengajian tafsir, dengan ikut serta di dalam kegiatan itu dan mengamati pengamalan ibadah jamaah pengajian tersebut.

#### b. Metode Wawancara

Wawancara ditujukan pada subyek penelitian. Dalam hal ini jamaah pengajian merupakan informasi utama untuk memperoleh data pokok secara akurat. Dalam wawancara yang dilakukan secara informal ternyata diperoleh informasi yang lebih banyak, karena itu wawancara dilakukan secara mendalam.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Asnafiyah dalam Jurnal Penelitian Agama, no.12 TH. V, (Yogyakarta: LPPM IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,1996), hal.96.

Sunan Kalijaga Yogyakarta,1996), hal.96.

<sup>40</sup> Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 135.



c. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan , pengetahuan intellegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>41</sup>

Untuk tes yang menggunakan soal-soal essay dengan jawaban terbuka, penilaiannya dengan rating method yaitu menggunakan kriteria tertentu sebagai pedoman penilaian.<sup>42</sup> Kriterianya dibagi menjadi tiga :

- 1) Baik : jawaban sempurna (dapat menyebutkan semua dalil shalat dan puasa dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi, dapat menyebutkan semua syarat dan rukun shalat dan puasa, dapat melafazkan bacaan-bacaan shalat secara fasih dan lancar).
- 2) Cukup baik : jawaban cukup sempurna ( menyebutkan salah satu dalil shalat dan puasa, syarat dan rukun shalat dan puasa disebutkan sebagian saja, cukup fasih dalam melafazkan bacaan-bacaan shalat).

---

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 127.

<sup>42</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 64.

3) Kurang baik : jawaban kurang sempurna( tidak dapat menyebutkan dalil shalat dan puasa, hanya menyebutkan salah satu syarat dan rukun shalat dan puasa,kurang fasih dalam melafazkan bacaan-bacaan dalam shalat).

#### d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian terhadap bahan-bahan tertulis yang ada dan mempunyai relevansi dengan suatu tujuan penelitian.<sup>43</sup>

#### 4. Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dipakai, maka analisis data yang digunakan adalah membiarkan realitas itu berbicara apa adanya.

Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan hasil kategori berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

Menurut Lexy S. Moleong, analisis adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.<sup>44</sup>

Secara lebih teknis, dalam skripsi proses analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut : 1) mengumpulkan data, 2) menelaah, 3) reduksi data, 4) menyusun data, 5) pemeriksaan data dan menafsirkannya.

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hal. 102.

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 103.

## 5. Triangulasi

Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan.<sup>45</sup>

Dari penjelasan di atas, kegiatan triangulasi penulis gunakan untuk mengecek data-data yang kurang jelas dan kurang lengkap untuk ditafsirkan. Dalam skripsi ini triangulasi yang dilakukan dengan menguraikan sumber yaitu dengan mengecek suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

## F. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka untuk mempermudah pembahasan skripsi ini supaya sistematis, di sini penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum Desa Jono yang meliputi letak geografis, keadaan penduduk, mata pencaharian, keadaan pendidikan, kehidupan beragama dan struktur pemerintahan Desa Jono, kemudian sejarah berdirinya Masjid Mifathul Huda dan latar belakang adanya pengajian meliputi kegiatan yang diselenggarakan di Masjid Mifathul Huda, latar belakang adanya pengajian, struktur organisasi pengurus takmir masjid, sarana dan fasilitas masjid.

---

<sup>45</sup> ibid, hal. 179.

Bab Ketiga, berisi tentang penyajian data dan analisis data tentang pengamalan ibadah terdiri dari beberapa sub bab, yaitu pelaksanaan pengajian di Masjid Mifathul Huda meliputi : proses pelaksanaan, materi, metode, keadaan ustadz dan peserta pengajian. Kemudian tingkat pengetahuan jamaah pengajian terhadap ibadah shalat dan puasa meliputi : dasar hukum shalat dan puasa, syarat dan rukun shalat dan puasa, pengetahuan tentang bacaan-bacaan dalam shalat, pengertian shalat berjamaah. Kualitas pengamalan ibadah shalat dan puasa meliputi: pengamalan shalat wajib yang baik dan benar, pengamalan shalat wajib setiap hari (5 kali), pengamalan shalat wajib di awal waktu, pengamalan shalat wajib secara berjamaah, pengamalan puasa wajib pada bulan Ramadhan, dan pengamalan puasa wajib selama sebulan penuh.

Bab Keempat, berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup. Di samping itu dilampirkan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pada bab ini penulis akan menyimpulkan hasil analisis berdasarkan pertimbangan uraian-uraian terdahulu, yaitu:

1. Pelaksanaan pengajian tafsir Al-Qur'an yang diselenggarakan di masjid Miftahul Huda Desa Jono, kecamatan Bayan, kabupaten Purworejo memiliki peranan yang sangat penting terhadap peningkatan pengetahuan dan pengamalan ibadah jamaah pengajian terutama shalat dan puasa.
2. Pengetahuan ibadah jamaah pengajian masjid Miftahul Huda sudah baik. Pengetahuan ibadah shalat dan puasa diukur dengan menggunakan tes, didukung dengan hasil wawancara dari jamaah. Faktor yang mendukung peningkatan pengetahuan jamaah pengajian, *pertama* karena aktif mengikuti pengajian, *kedua* rajin membaca buku-buku Islam, dan *ketiga* karena mendengarkan siaran keagamaan yang ada di radio dan televisi.
3. Pengamalan ibadah shalat dan puasa sudah cukup baik. Pengamalan ibadah shalat dan puasa jamaah pengajian masjid Miftahul Huda didasarkan pada hasil wawancara jamaah pengajian dengan menggunakan teknik sampling agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Faktor yang menghambat pengamalan ibadah adalah *pertama* kesibukan dalam bekerja sehingga lalai terhadap kewajibannya kepada sang Khaliq. *Kedua* kondisi fisik yang lelah dan capek menyebabkan keengganan dan kemalasan untuk

mengamalkan sesuai dengan dengan syarat dan rukun yang telah ditetapkan dalam dalam Al-Qur'an maupun Hadist Nabi.

## **B. Saran-saran**

1. Saran terhadap Tokoh Agama Islam Desa Jono
  - a. Hendaknya tokoh agama dalam memberikan motivasi untuk mengamalkan agama Islam terutama ibadah shalat dan puasa terus ditingkatkan dengan menjadikan dirinya uswatun hasanah.
  - b. Hendaknya tokoh agama mengikutsertakan aparat desa dalam mengadakan kegiatan pengajian dan mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi sehingga kegiatan pengajian dapat berjalan lancar.
  - c. Dalam kegiatan pengajian, materi ibadah perlu diberikan secara intensif agar pengamalan ibadah jamaah selalu meningkat.
2. Saran terhadap Jamaah Pengajian Masjid Miftahul Huda
  - a. Jamaah pengajian harus selalu meningkatkan kembali keaktifan dalam mengikuti pengajian baik tafsir maupun pengajian yang lainnya sehingga dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
  - b. Jamaah pengajian juga harus meningkatkan pengetahuan dan pengamalan ibadah shalat dan puasa sesuai dengan dasar hukum, syarat dan rukunnya, serta mampu untuk memahami bacaan-bacaan dalam shalat dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pengamalan ibadah shalat dan puasa.

### **C. Kata Penutup**

Syukur alhamdulillah penulis persembahkan kehadiran Allah SWT dengan segala taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan bagi penulis sendiri pada khususnya serta bagi berguna bagi upaya peningkatan pelaksanaan pengajian dan pengamalan ibadahnya.

Meskipun dalam penulisan skripsi ini penulis berusaha mencurahkan tenaga dan pikiran secara maksimal, namun penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan disana-sini, baik kekurangan dalam kandungan isi maupun susunan kata-katanya. Oleh karena itu kritik dan saran konstruktif senantiasa penulis harapkan dari pembaca.

Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan secara moral, spiritual dan material sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, sekali lagi penulis haturkan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada semua, semoga amal baik yang telah dilaksanakan diterima disisi Allah SWT.

Akhirnya penulis memohon kehadiran Allah SWT, agar senantiasa memberikan perlindungan dan petunjuk ke jalan yang benar, sehingga akan menambah keimanan dan ketaqwaan bagi semua yang beriman. Amien.

Wassalam,

**Penulis**





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Karim Nafsir, *Menggugat Orang Shalat Antara Konsep Dan Realita*, Surabaya: CV Al-Hikmah, 2005

AD Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989

Ahmad Azhar Basyir, *Falsafah Ibadah Dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1993

Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003

Asnafiyah dalam *Jurnal Penelitian Agama*, no.12 TH. V, Yogyakarta: LPPM IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1996

Ali Hasan, *Hikmah Shalat dan Tuntunannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996

Badudu dan Sutan Muhammad Zen, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Harapan, 1994

Hasbi Ash-Shidieqy, *Kuliah Ibadah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1983

Depag RI, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: IAIN, 1986

\_\_\_\_\_, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: CV Toha Putra, 1992

Lexi J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993

Imam Ghazali, *Dibalik Cahaya Shalat Khusyu'*, Solo: Ramadhani, 1991

M.Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994

Muhammad Al-Ghazali, *Fiqhus Shirah*, Surabaya: Bina Ilmu, 1988

Muhammad Mahmud Abdullah, *Faedah Shalat Bagi Kesehatan Jasmani, Ruhani dan Masyarakat*, penerjemah: Abdul Syukur Abdul Razak, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005

Nasruddin, Razak, *Dienul Islam*, Bandung: PT Al-Ma'arif, 1996

Sa'id Hawwa, *Al-Islam jilid II*, Jakarta: Al-Ishlahi Press, 1993

Sudarsono, *Sepuluh Aspek Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, Jakarta: At-Thahiriyah, 1976

Tim Penulis Buku Psikologi, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: FIP IKIP, 1993

Widiastuti, *Hubungan antara Pengamalan Shalat dengan Disiplin Kerja Pegawai Kantor BKKBN DIY*, Skripsi. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1995

Zakiyah Daradjat, *Ilmu Fiqh*, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995

Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam, 1988